

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai pemaparan peneliti mengenai Analisis Manajemen Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Program Peningkatan Pendapatan Pedagang Mikro, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil perdebatan penelitian yang telah dibahas di atas:

1. Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro

LAZISNU Kabupaten Kudus telah menjalankan program zakat produktif selama lebih dari empat tahun, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro. Ada empat upaya besar dalam program ini: NU Care (dalam rangka bantuan darurat), NU Skill, NU Smart, dan NU Care. NU Care menawarkan dukungan keuangan zakat yang bermanfaat dalam bentuk modal kerja dan modal usaha. Proses manajemen pendistribusian meliputi:

- a. *Planning* (Perencanaan): Identifikasi calon penerima zakat yang memerlukan bantuan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian): Pengorganisasian divisi seperti program, keuangan, dan penggalangan dana.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan): Pendistribusian dana zakat produktif kepada mustahik.
- d. *Controlling* (Pengawasan): Evaluasi dan pemantauan distribusi dana untuk memastikan penerima yang tepat dan penggunaan yang efektif.

Program zakat produktif mempunyai potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang baik, dan pengawasan yang ketat, terbukti dari implementasi manajemen.

2. Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif Kepada Mustahiq

Program zakat produktif LAZISNU bertujuan untuk memberikan modal usaha dan mendukung usaha mandiri di kalangan masyarakat kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Keberhasilan Penerima: Sebagian penerima seperti Ibu Sopiya mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan. Pendapatannya naik dari Rp. 300 ribu menjadi Rp. 400 ribu per hari.
- b. Kegagalan Penerima: Beberapa usaha, seperti yang dijalankan Ibu Nur Faizah, belum menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan.
- c. Faktor Internal dan Eksternal: Keberhasilan atau kegagalan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis usaha, lokasi, dan penggunaan dana yang tidak sepenuhnya untuk kepentingan usaha.

Secara keseluruhan, pendistribusian dana zakat produktif efektif dalam membantu pengembangan usaha dan mengurangi kemiskinan, meskipun ada beberapa penerima yang belum merasakan dampaknya secara maksimal.

3. Implementasi Program Bantuan Zakat Produktif Di LAZISNU

LAZISNU berupaya mengembangkan UMKM melalui zakat produktif dengan memberikan modal usaha dalam bentuk uang tunai. Proses ini melibatkan seleksi yang ketat untuk memastikan bahwa penerima manfaat adalah yang paling membutuhkan dan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha.

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM): Keterbatasan SDM menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan dan monitoring program.
- b. Kolaborasi dengan Mahasiswa: Kehadiran mahasiswa magang membantu dalam pemantauan dan evaluasi penerima manfaat.
- c. Perencanaan Masa Depan: Rencana untuk bekerja sama dengan badan otonom Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan pengawasan dan monitoring.

Implementasi program zakat produktif masih memerlukan perbaikan dalam hal monitoring dan evaluasi pasca pemberian bantuan, namun sudah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi mustahik.

Secara keseluruhan, program zakat produktif LAZISNU Kabupaten Kudus telah memberikan dampak positif bagi mustahik dalam mengembangkan usaha mereka,

meskipun sejumlah kendala masih perlu dihilangkan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

B. SARAN-SARAN

Dari temuan dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, penulis mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. LAZISNU Kabupaten Kudus melakukan evaluasi terhadap program zakat produktif yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
2. LAZISNU Kabupaten Kudus perlu melakukan langkah lanjutan terkait dengan sumber daya manusianya dalam pengembangan program zakat produktif ini, sehingga program tersebut dapat dikelola secara optimal.
3. Mustahik sebaiknya meningkatkan pemahaman tentang zakat produktif serta keterampilan manajemen dalam berwirausaha agar dapat meningkatkan usaha mereka dan kemampuan ekonomi keluarga

